

BAB III

METODE PENELITIAN

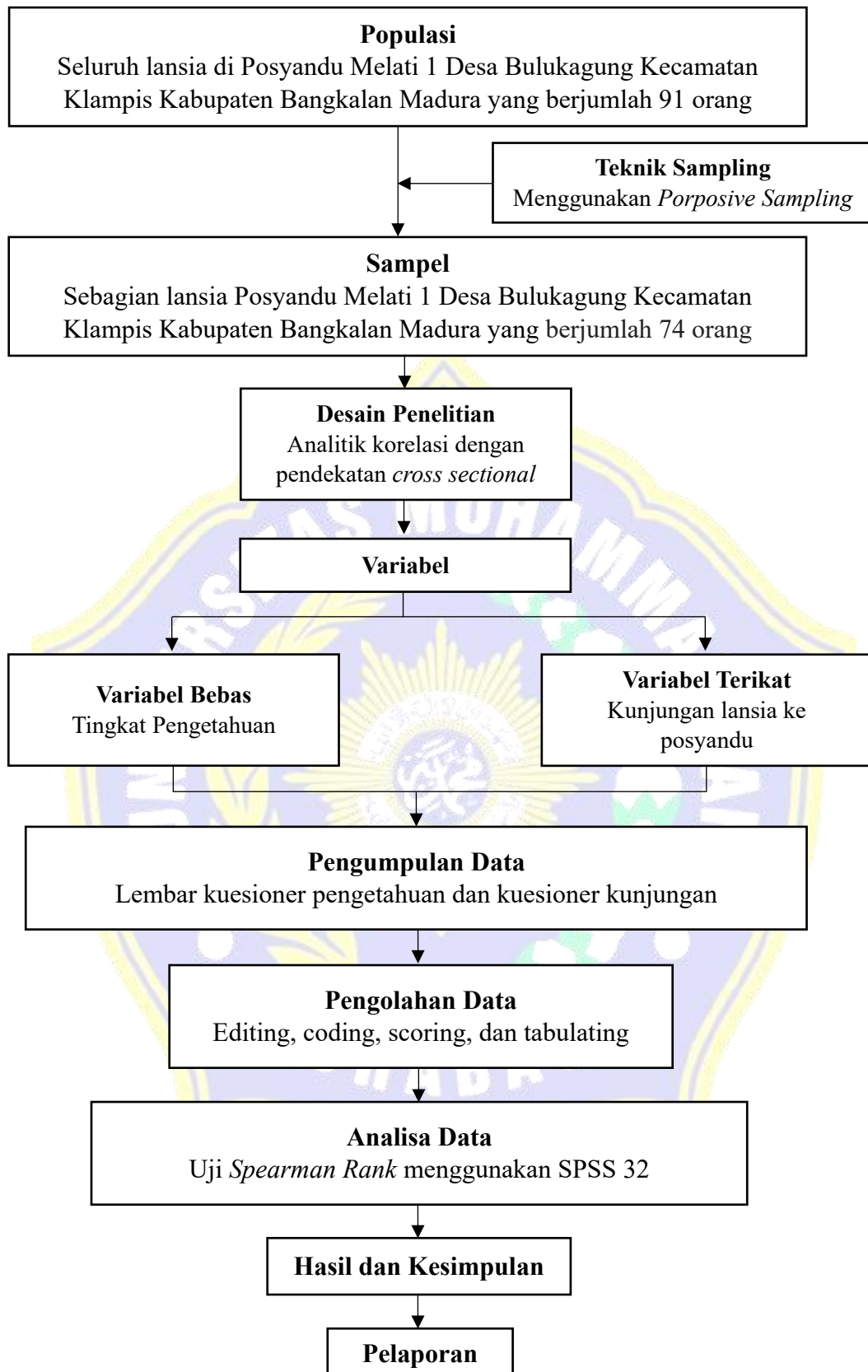
Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah untuk memecahkan masalah. Pada bab ini membahas desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel teknik pengambilan sampel, serta identifikasi variabel dan definisi operasional, pengumpulan dan pengolahan data, serta etika keperawatan dan batasannya.

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan rancangan korelasional yang mengkaji hubungan antar variabel. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020).

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bagian kerja terhadap rancangan penelitian yang akan dilakukan meliputi subjek penelitian, variabel yang akan diteliti dan variabel yang tidak mempengaruhi dalam penelitian (Nursalam, 2020). Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan secara skematis sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu di Desa Bulukagung Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Madura

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi sasaran merupakan kumpulan dari karakteristik subyek penelitian yang secara eksplisit akan ditarik kesimpulannya oleh peneliti melalui proses inferensi. Populasi sumber merupakan himpunan subyek penelitian yang akan digunakan sebagai sumber pengambilan sampel dari subyek penelitian (Hidayat, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah para lansia yang ada di Posyandu Melati 1 di Desa Bulukagung Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Madura yang berjumlah 91 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2024). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti dihitung dengan rumus *slovin* dengan hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah total populasi

e : Batas toleransi eror yaitu 5% (0,05)

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

$$n = \frac{91}{1 + 91 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{91}{1 + 91 (0,0025)}$$

$$n = \frac{91}{1 + 0,2275}$$

$$n = \frac{91}{1,2275}$$

$$n = 74.1344196 = 74 \text{ responden}$$

Kriteria sampel penelitian sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi :

- 1) Lansia yang berusia 60 tahun atau lebih
- 2) Lansia yang terdaftar di Posyandu Melati 1 di Desa Bulukagung Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan
- 3) Lansia yang bersedia dijadikan responden
- 4) Lansia yang kooperatif
- 5) Lansia yang mampu berkomunikasi dengan baik

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Lansia yang mengalami keterbatasan fisik sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan kunjungan ke posyandu
- 2) Lansia yang mengalami demensia
- 3) Lansia yang tidak bersedia menjadi responden

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan dalam proses pengambilan sampel dari suatu populasi penelitian. Teknik ini bertujuan untuk menentukan subjek penelitian yang akan dijadikan responden, sehingga sampel yang dipilih dapat mewakili karakteristik populasi dan mendukung tercapainya tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2020). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Nursalam, 2020).

3.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019) Variabel penelitian pada hakikatnya merupakan segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

1) Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang berperan memengaruhi atau menentukan perubahan pada variabel lainnya (Nursalam, 2020). Variabel independen pada penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan.

2) Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain. Variabel ini menjadi faktor yang diamati dan diukur untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan maupun pengaruh dari variabel independen (bebas) (Nursalam, 2020). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kunjungan lansia ke posyandu.

3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Desa Bulukagung Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Madura.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor/Kategori
Tingkat Pengetahuan (Variabel Independen)	Pengetahuan adalah pemahaman atau hal-hal yang diketahui lansia tentang kegiatan dan manfaat posyandu lansia.	1. Pengertian posyandu 2. Tujuan posyandu 3. Manfaat posyandu 4. Pelayanan posyandu	Kuesioner	Ordinal	Pada pernyataan <i>favorable</i> : benar = 1 salah = 0 <i>unfavorable</i> : salah = 1 benar = 0 Baik : 76-100% Cukup : 56-75%

					Kurang : $\leq 56\%$
Kunjungan Lansia ke Posyandu (Variabel Dependen)	Keikutsertaan lansia dalam menghadiri kegiatan Posyandu lansia selama satu tahun terakhir yang diukur berdasarkan frekuensi kunjungan	Frekuensi kunjungan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia selama satu tahun terakhir	Kuesioner	Ordinal	Aktif : 8-12 kali Cukup aktif : 4-7 kali Kurang aktif : 1- 3 kali

3.5 Pengumpulan Data dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup proses pendekatan terhadap subjek penelitian serta pengumpulan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian (Nursalam, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian kuesioner kepada subjek penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti memperoleh izin tertulis dari Universitas Muhammadiyah Surabaya. Selanjutnya, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada

pihak Puskesmas setempat dan pengelola Posyandu Melati 1 di Desa Bulukagung Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Madura sebagai lokasi penelitian. Setelah izin penelitian diperoleh, peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan dan tahapan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan Posyandu Melati 1. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu oleh enumerator yang bertugas membagikan kuesioner dan mendampingi responden selama proses pengisian apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami. Sebelum penelitian dilaksanakan, enumerator diberikan pengarahan mengenai prosedur pengumpulan data. Apabila jumlah lansia yang hadir tidak mencapai 74 responden, peneliti akan melakukan kunjungan ke rumah lansia (*door to door*) untuk memenuhi jumlah responden yang dibutuhkan.

Responden yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan mengikuti penelitian. Selanjutnya, peneliti membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi sesuai dengan kondisi dan pemahaman masing-masing. Kuesioner tersebut berisi data demografi responden (nama, usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan), asal posyandu serta item pernyataan mengenai tingkat pengetahuan dan kunjungan lansia ke posyandu.

Selama proses pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden untuk memberikan penjelasan apabila terdapat pernyataan yang kurang dipahami. Setelah kuesioner diisi secara lengkap, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Instrumen Tingkat Pengetahuan

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan lansia tentang posyandu lansia yang diadopsi dari penelitian Ain (2011) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Kunjungan Lansia Di Posyandu Kenanga RW 1 Kelurahan Muktiharjo Lor Semarang” dan sudah dilakukan uji validitas menggunakan uji korelasi *person product moment* dengan hasil uji validitas r hitung $> r$ tabel yaitu berkisaran 0,0401 – 0,690. Uji reliabilitas menggunakan uji *alpha cronbach* dengan hasil uji 0,903. Sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah, yang meliputi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pada pernyataan *favorable*, jawaban “benar” diberi nilai 1 dan “salah” diberi nilai 0, sedangkan pada pernyataan *unfavorable* jawaban “benar” diberi nilai 0 dan jawaban “salah” diberi nilai 1. Jawaban *favorable* terdapat pada soal 1,2,3,4,7,9,10,13,18,20 dan jawaban *unfavorable* terdapat pada soal 5,6,8,11,12,14,15,16,17,19.

2. Instrumen Kunjungan Posyandu

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kunjungan lansia ke posyandu dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diadaptasi dari penelitian (Ain, 2011) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Kunjungan Lansia Di Posyandu Kenanga RW 1 Kelurahan Muktiharjo Lor Semarang”. terdiri dari satu item pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui frekuensi kunjungan lansia ke posyandu selama satu tahun terakhir. Pilihan jawaban sebagai berikut :

- a. 1–3 kali
- b. 4–7 kali
- c. 8–12 kali.

Responden yang memilih jawaban a dikategorikan sebagai kurang aktif, jawaban b dikategorikan sebagai cukup aktif, dan jawaban c sebagai aktif.

3.5.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Posyandu Melati 1 Desa Bulukagung Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Madura.

3.5.4 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan pengolahan data kuantitatif yang dilakukan secara terstruktur setelah data terkumpul, dengan tujuan mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna untuk

mendukung pengujian hipotesis serta penarikan kesimpulan ilmiah dalam penelitian (Nursalam, 2020).

1. Analisis data

Proses analisis data dilakukan secara bertahap, yang mencakup analisis univariat dan analisis bivariat.

1) Analisis univariat

Bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk memudahkan interpretasi data.

2) Analisis bivariat

Dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu. Karena kedua variabel berskala ordinal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank* dengan nilai $\alpha = 0,05$. Apabila $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu. Sebaliknya, apabila $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu.

Interpretasi kekuatan hubungan koefisien korelasi dibagi menjadi lima tingkat, yaitu jika 0,800–1,000 menunjukkan hubungan sangat kuat, jika 0,600–0,799 menunjukkan hubungan kuat, jika 0,400–0,599 menunjukkan hubungan sedang, jika 0,200–0,399 menunjukkan hubungan lemah, dan jika 0,000–0,199 menunjukkan hubungan sangat lemah atau tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu. Arah korelasi positif menunjukkan hubungan searah antara dua variabel, yaitu apabila nilai salah satu variabel meningkat maka variabel lainnya juga meningkat, dan sebaliknya. Sedangkan korelasi negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, yaitu apabila nilai salah satu variabel meningkat maka variabel lainnya menurun, dan sebaliknya (Setyawan, 2022).

2. Pengolahan data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan dinyatakan lengkap. Data yang diperoleh selanjutnya melalui proses pengolahan yang meliputi :

1) *Editing*

Editing merupakan proses meninjau ulang ketepatan dan kelengkapan data yang telah diperoleh atau dikumpulkan. Kegiatan ini dapat dilakukan baik pada saat proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah seluruh data terkumpul (Hidayat, 2024).

2) Coding

Coding adalah proses pemberian tanda berupa kode numerik atau angka pada data yang memiliki beberapa kategori, sehingga memudahkan pengelompokan dan pengolahan data (Hidayat, 2024).

1. Jenis Kelamin

Laki-laki : 1

Perempuan : 2

2. Umur

60 – 74 : 1

75 – 90 : 2

> 90 : 3

3. Pendidikan

SD : 1

SMP : 2

SMA : 3

Sarjana : 4

Pada kuesioner pengetahuan dengan kriteria :

1. Baik diberikan dengan kode : 3

2. Cukup diberikan dengan kode : 2

3. Kurang diberikan dengan kode : 1

Pada kuesioner kunjungan ke posyandu :

1. Aktif diberikan dengan kode : 3

2. Cukup aktif diberikan dengan kode : 2

3. Kurang aktif diberikan dengan kode : 1

3) *Scoring*

Setelah dilakukan proses *coding*, setiap jawaban responden diberikan skor. *Scoring* merupakan pemberian skor untuk tiap item pertanyaan dan menentukan skor yang terendah serta skor tertinggi. Kategori skor tingkat pengetahuan yaitu pada pernyataan *favorable*, jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Sedangkan pada pernyataan *unfavorable*, pemberian skor dilakukan secara terbalik, yaitu jawaban benar bernilai 0 dan jawaban salah bernilai 1. Skor dari seluruh pertanyaan yang berjumlah 20 item kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total masing-masing responden. Skor total tersebut selanjutnya dibandingkan dengan skor maksimal yaitu 20 dan dikalikan 100% sehingga diperoleh nilai dalam bentuk persentase.

$$Skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Hasil penelitian tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. Baik, jika diperoleh skor 76 – 100%
2. Cukup, jika diperoleh skor 56 – 75%
3. Kurang, jika diperoleh skor $\leq 56\%$

Sedangkan untuk skor kunjungan yaitu responden dikelompokkan berdasarkan jumlah kehadiran dalam satu tahun terakhir. Adapun kategori kunjungan adalah sebagai berikut:

1. Aktif, apabila lansia menghadiri kegiatan posyandu sebanyak 8 – 12 kali
2. Cukup aktif, apabila lansia menghadiri kegiatan posyandu sebanyak 4 – 7 kali
3. Kurang aktif, apabila lansia menghadiri kegiatan posyandu sebanyak 1- 3 kali

4) *Tabulating*

Pada tahap tabulating, data yang telah melalui proses coding disusun dan dihitung kembali, kemudian disajikan ke dalam bentuk tabel sehingga dapat dilakukan penilaian atau evaluasi lebih lanjut.

3.6 Etika Penelitian

3.6.1 *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Lembar persetujuan tersebut berisi penjelasan mengenai judul penelitian, tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian. Responden diberikan kebebasan untuk bersedia atau menolak menjadi responden. Apabila responden menolak, maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

3.6.2 *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner. Identitas responden digantikan dengan kode tertentu pada masing-masing lembar penelitian.

3.6.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan seluruh informasi yang diperoleh dari responden. Data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

3.6.4 *Beneficence dan Non Maleficience*

Penelitian ini memberikan manfaat bagi responden berupa peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya kunjungan lansia ke posyandu. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian atau risiko bagi responden.

3.6.5 *Justice* (keadilan)

Peneliti memperlakukan seluruh responden secara adil dan setara selama proses penelitian berlangsung. Setiap responden memperoleh hak yang sama untuk mendapatkan informasi, penjelasan, serta kesempatan untuk bertanya terkait penelitian.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengukuran variabel kunjungan didasarkan pada ingatan responden mengenai frekuensi kunjungan selama satu tahun terakhir sehingga berpotensi menimbulkan *recall* bias. Kedua, penelitian ini hanya meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan lansia tanpa mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi kunjungan. Ketiga, penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* sehingga hanya dapat menunjukkan adanya hubungan antar variabel dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat.